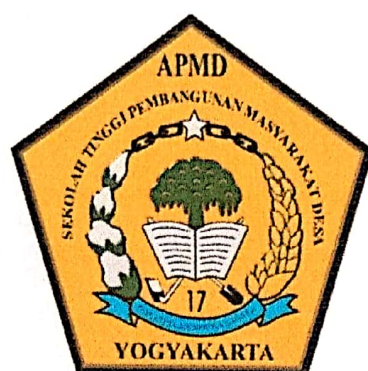


**PENGUATAN KELOMPOK PETAMBAK UDANG “MINALOKA JAYA” SEBAGAI  
MITRA PT JALA DI DESA KETAWANGREJO KECAMATAN GRABAG  
KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**



**Disusun oleh :**

**Trisna Maulidya Wardani**

**19330021**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DIPLOMA TIGA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :


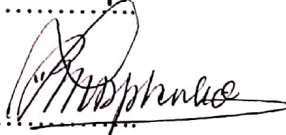
Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

Jam : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian

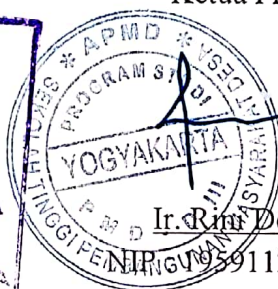
### TIM PENGUJI

	NAMA	TANDA TANGAN
Pembimbing/Penguji I :	Ir. Rini Dorojati M.S	
Penguji II :	Ir. Christine Sri Widiputranti, M.P.	

Mengetahui

Ketua Kelompok "Minaloka Jaya"

Ketua Prodi PMD



Ir. Rini Dorojati M.S

NIP. 5911211987022001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir (LTA) sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam LTA ini.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Tanda tangan



Trisna Maulidya Wardani

19330021

## **MOTTO**

*“Jika mereka bisa maka saya pasti bisa”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar.

Dengan segenap kerendahan hati penulis mempersembahkan rasa terima kasih kepada orang-orang yang tercinta dalam hidup penulis :

1. Kedua orang tuaku Bapak Budiarto dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis
2. Sahabat penulis teruntuk Hilda Angela yang selalu mengingatkan dan mendorong penulis agar menyelesaikan magang serta Laporan Tugas Akhir ini.
3. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis

Trisna Maulidya Wardani

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **Penguatan Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” sebagai Mitra PT JALA Di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah** yang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar ahli madya.

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tentu bukan karena buah kerja keras penulis semata melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Penulis dalam kesempatan kali ini mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan pengalaman berharga pada saat penulis masih di bangku perkuliahan hingga proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD
2. Ibu Ir. Rini Dorojati M.S selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penyusun dalam proses magang dan penyusunan Laporan Tugas Akhir
3. Kepala Desa Ketawangrejo yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan kegiatan magang
4. Ketua dan anggota Kelompok Petambak Udang Minaloka Jaya yang sudah memberikan bantuan dan pengalaman selama kegiatan magang

5. Pihak PT JALA yang telah memberikan lokasi magang serta pembimbingan di dalam penyelesaian magang
6. Kedua orang tuaku Bapak Budiarto dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis
7. Adikku Hanafi Dwi Surya dan Diah Fatma Ramadhani belajar yang rajin dan gapailah cita-citamu
8. Pakde Muh. Taufik Nurrohman dan Bude Sukarsih yang tidak pernah bosan memberikan dorongan serta nasihat selama ini
9. Bapak Ilham Priyatno yang sudah memberikan fasilitas tempat tinggal selama kegiatan magang
10. Mas April dan Mba Yasinta yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama kegiatan magang berlangsung
11. Hilda Angela dan Nur Fadillah yang selama ini memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir dan tak henti-hentinya memberikan saran kepada saya
12. Zahrotun Alvaina, Ebriel Jabrina Sinuhaji, Otarida Al Asri dan Yusy Taurina terimakasih sudah ada dalam perjalanan ini. *Goodluck!*
13. Semua pihak yang telah mendukung penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, terima kasih untuk dukungannya.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun penyusun terima demi kebaikan

karya ilmiah berikutnya. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Penulis

Trisna Maulidya Wardani



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	2
B. Tujuan Magang .....	4
C. Sasaran dan Lokasi Magang.....	4
1. Sasaran Magang.....	4
2. Lokasi Magang .....	4
D. Metode.....	4
E. Rangkaian Aktivitas dan Strategi .....	7
1. Rangkaian Aktivitas Magang .....	7
2. Strategi Magang.....	10
F. Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Magang .....	10
G. Hasil yang diharapkan.....	11
BAB II DESKRIPSI DESA KETAWANGREJO DAN KELOMPOK	

PETAMBAK UDANG MINALOKA JAYA .....	13
A. Deskripsi Wilayah Desa Ketawangrejo.....	13
1. Keadaan Geografi .....	13
2. Keadaan Demografi.....	15
3. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya.....	18
4. Kelembagaan .....	19
5. Sarana dan Prasarana.....	21
B. Deskripsi Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” .....	25
1. Sejarah Kelompok .....	25
2. Profil Kelompok .....	27
3. Struktur Organisasi Kelompok.....	29
4. Tugas dan Fungsi Kelompok.....	30
5. Aktivitas Kelompok.....	31
<b>BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG .....</b>	<b>33</b>
A. Proses Magang dan Pelaksanaan Kegiatan Magang .....	33
1. Persiapan Magang .....	34
2. Pelaksanaan Magang .....	44
B. Pengalaman berharga yang diperoleh .....	58
C. Evaluasi Magang .....	59
1. Faktor pendukung .....	59
2. Faktor penghambat .....	59
3. Evaluasi magang.....	60
D. Rekomendasi .....	61

BAB IV PENUTUP .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Metode Analisis SWOT .....	5
Tabel 2.1 Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan .....	14
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	15
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga .....	15
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	16
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	17
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	18
Tabel 2.7 Fasilitas Kesehatan.....	21
Tabel 2.8 Fasilitas Pendidikan .....	22
Tabel 2.9 Fasilitas Umum .....	23
Tabel 3.1 Analisis Strategi SWOT.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Matriks Kegiatan Magang
2. Surat Izin Magang
3. Surat Izin Magang dari PT JALA
4. Surat Tugas Magang
5. Foto Kegiatan Magang
6. Bagan Struktur Kelompok
7. Buku Notulen
8. Buku Daftar Hadir
9. Buku Laporan Keuangan Kelompok
10. Daftar Riwayat Hidup
11. Gambar Peta Wilayah Desa Ketawangrejo

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan dikatakan bahwa Indonesia memiliki cakupan wilayah pantai yang luas dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km dan perairan pantai seluas 5.600.000 km<sup>2</sup>. Cakupan wilayah pantai memiliki potensi sumberdaya hayati dan non hayati yang besar. Salah satu sektor yang dapat menghasilkan devisa yang besar adalah sektor perikanan. Dengan panjang pantai yang luas, Indonesia mempunyai potensi lahan untuk mengembangkan kawasan pesisir pantai.

Adapun menurut Utoyo dkk (2004:509) menyebutkan bahwa salah satu kegiatan di kawasan pesisir adalah usaha perikanan budidaya (tambak). Kegiatan dalam bidang budidaya tambak yang berada di daerah pesisir pantai dapat menjadi devisa untuk negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Penambakan atau budidaya udang menjadi prioritas dalam pembangunan perikanan budidaya di Indonesia, karena udang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Di samping itu budidaya udang dapat menciptakan lapangan kerja dan kesempatan usaha yang cukup luas, khususnya di bidang sarana penunjang seperti usaha pembenihan (hatchery), pabrik pakan, peralatan tambak dan usaha penanganan hasil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan devisa negara.

Lebih lanjut dikatakan Utoyo dkk (2004:509) bahwa kehidupan petani tambak udang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat nelayan. Kehidupan nelayan merupakan bentuk kegiatan hidup mencari ikan di laut yang dilakukan setiap hari dan merupakan pekerjaan pokok. Ada pandangan yang mengatakan bahwa kehidupan petani tambak udang merupakan suatu bentuk kegiatan hidup untuk membudidayakan atau membangkitkan udang di tambak dan menjadi pekerjaan pokok. Petani tambak atau yang biasa yang disebut dengan “petambak” merupakan salah satu bentuk mata pencaharian hidup dalam sektor perikanan. Pengertian petani tambak udang adalah individu yang bekerja di tambak untuk mengembangbiakan udang di dalam tambak.

Petani tambak udang sering mengalami permasalahan saat melakukan budidaya udang. Permasalahan yang kerap dihadapi pembudidaya udang yaitu penyakit. Permasalahan penyakit menyumbang 20 persen dari nilai produksi. Permasalahan lainnya akses benih bermutu, penyediaan induk bermutu, pakan dan manajemen lingkungan dalam pemeliharaan udang. Sampai saat ini permasalahan itu tetap ada dikarenakan faktor sumber daya manusia yang masih rendah. Namun kini PT JALA hadir sebagai jawaban permasalahan dari petani tambak udang. JALA Tambak Pintar dirancang untuk memberikan solusi yang membantu petani menerapkan praktik yang baik untuk meningkatkan produktivitas serta profutabilitas dengan memanfaatkan data dan teknologi digital.

Terdapat salah satu Kelompok Petambak Udang Adiloka Jaya di Desa Ketawangrejo Kecamatan Keburuhan Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Seiring berjalannya waktu, masyarakat pun semakin memiliki keinginan untuk menanamkan modal atau berinvestasi sehingga membuat kelompok ini terus mengalami perkembangan. Dari tahun ke tahun anggota kelompok semakin bertambah.

Peran petambak udang cukup membantu keluarga petambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan rumah tangga, Partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya melalui perikanan. Namun demikian kelompok petambak udang tidak berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan tidak adanya pertemuan dan kegiatan secara rutin. Adapun lahan yang digunakan saat ini milik pemerintah bukanlah milik pribadi. Selain itu kurangnya pengetahuan sumber daya manusia tentang proses budidaya yang baik. Serangan penyakit udang yang sulit teratasi menjadi faktor penghambat utama dalam kelompok.

Oleh karena itu pemegang tertarik untuk mengkaji kelompok lebih lanjut mengenai kegiatan maupun secara kelembagaan sehingga perlu adanya penguatan kelompok. Penguatan pengorganisasian kelompok perlu dilakukan agar kelompok dapat berjalan kembali dan meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya usaha berkelompok sehingga tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga bisa terlaksana dan tercapai.



## **B. Tujuan Magang**

1. Mengidentifikasi potensi dan menginventarisasi permasalahan yang dihadapi Kelompok Petambak Udang “Adiloka Jaya”
2. Memetakan kebutuhan dalam pemecahan masalah kelompok berdasarkan skala prioritas.
3. Pemangang bersama pengurus dan anggota kelompok memecahkan permasalahan yang dihadapi agar menemukan solusi

## **C. Sasaran dan Lokasi Magang**

### 1. Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan magang adalah Kelompok Petambak Udang “Adiloka Jaya”

### 2. Lokasi

Berlokasi di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah

## **D. Metode**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan magang yaitu analisis SWOT. Teknik dasar SWOT pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi. Setelah mengenali isu permasalahan yang dihadapi secara teoritis perlu dibangun kesepakatan antar stakeholder mengenai “apa yang diinginkan kedepan” terhadap isu tersebut. Komponen atau elemen apa yang perlu untuk ditingkatkan, dikurangi, atau justru diganti, memerlukan suatu analisis

S.W.O.T tersebut. SWOT merupakan singkatan dari *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Oppurtunity* (Kesempatan), dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *Strenght* (kekuatan) dan *Oppurtunity* (Kesempatan), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *Weakness* (Kelemahan) dan *Threat* (Ancaman).

Tabel 1.1 Metode Analisis SWOT

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p><i>Strenght</i> (S)</p> <p>Menentukan faktor-faktor kekuatan yang berasal dari internal kelompok</p>	<p><i>Weakness</i> (W)</p> <p>Menentukan faktor-faktor kelemahan yang berasal dari internal kelompok</p>
<p><i>Oppurtunity</i> (O)</p> <p>Menentukan faktor peluang yang berasal dari eksternal kelompok</p>	<p>Strategi (SO)</p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada</p>	<p>Strategi (WO)</p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p><i>Threats</i> (T)</p> <p>Menentukan faktor-faktor ancaman yang berasal dari eksternal kelompok</p>	<p>Strategi (ST)</p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. *Strenght* (kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) adalah faktor – faktor yang berasal dari internal
2. *Oppurtunity* (Kesempatan) dan *Threat* (ancaman) adalah hal eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi atau faktor – faktor yang terjadi dari luar.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan magang di PT JALA terkait pemetaan sosial yaitu :

1. Kegiatan pemetaan sosial ini menggunakan pendekatan studi obyektif eksploratif
2. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam pemetaan sosial ini adalah rumah tangga, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa setempat. Khususnya di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupeten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Padukuhan.

Dalam menggunakan metode didukung pengumpulan data dengan menggunakan teknik :

1. Observasi yaitu: Pengumpulan data dengan cara mengamati berbagai fenomena sosial, ekonomi dan budaya
2. Interview yaitu: Pengumpulan data melalui proses tanya- jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden
3. Dokumentasi yaitu: Pengumpulan data data dari informasi dengan cara menghimpun dokumen-dokumen tertulis, gambar-gambar sebagai sumber datanya.

Hasil data pemetaan sosial ekonomi petambak kemudian dianalisis menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis data secara kualitatif

Analisis data secara kualitatif yaitu analisis tentang suatu permasalahan yang hasilnya diungkapkan dalam bentuk uraian, karangan atau paparan yang menggambarkan obyeknya.

2. Analisis data secara kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif yaitu analisis data yang diwujudkan dalam bentuk angka dalam hal ini digunakan presentase dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

f = frekuensi responden yang memberi jawaban tertentu

n = jumlah responden

## **E. Rangkaian Aktivitas dan Strategi**

### **1. Rangkaian Aktivitas Memuat Tahap – Tahap Sebagai Berikut :**

#### **a. Bentuk-bentuk Kegiatan**

Pada kegiatan magang tahap-tahap yang dilakukan pemegang sebagai berikut :

## **1) Tahap Persiapan**

Persiapan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan magang sebagai berikut ;

### **a) Observasi**

Observasi yang dilakukan pada Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” untuk memastikan keberadaan kelompok tersebut dan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Grabag Provinsi Jawa Tengah

### **b) Perizinan**

Perizinan dilakukan dengan memberikan surat izin magang kepada Pemerintah Desa Ketawangrejo dan Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” untuk melakukan kegiatan magang selama 30 hari.

## **2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Magang**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan pemagang dalam kegiatan magang sebagai berikut :

### **a) FGD ( *Focus Group Discussions* )**

FGD adalah salah satu proses menginventarisasi potensi dan permasalahan data melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan menginventarisasikan masalah dalam pengelolaan Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya”. Selain itu, untuk melatih anggota pengurus dalam bersosialisasi guna memperoleh

solusi sebagai dasar untuk menindaklanjuti dan melakukan pemecahan masalahnya.

**b) Pendampingan di Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya”**

Dalam melakukan pendampingan, pemegang mendampingi kelompok dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar kelompok melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka penguatan organisasi kelompok petambak.

**c) Evaluasi**

Evaluasi merupakan proses mengidentifikasi atau menilai apakah program yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

**b. Waktu Pelaksanaan, Bahan Yang Diperlukan Dan Siapa Yang Berperan**

**1) Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan selama magang dilakukan selama 180 jam atau setara 30 hari

**2) Bahan yang diperlukan**

Bahan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan magang sebagai berikut :

- a) ATK
- b) Laptop

**3) Pihak – Pihak yang berperan**

- a) Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya”
- b) Aparat Pemerintah Desa Ketawangrejo
- c) PT JALA

## **2. Strategi Magang**

### **a. Fasilitasi**

Dalam kegiatan fasilitasi, pemegang memfasilitasi Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” dalam pembentukan rencana maupun program kerja kelompok.

### **b. Pendampingan**

Pemegang mendampingi Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” yakni memberikan masukan serta aktif dalam kegiatan di lapangan. Dengan demikian pemegang akan lebih mengenal situasi dan kondisi yang dihadapi di lapangan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memperoleh informasi tentang permasalahan dan kebutuhan kelompok serta strategi pemecahan masalah.

### **c. Mediasi**

Pemegang menjadi penghubung dengan pihak luar atau instansi terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami kelompok.

## **F. Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Magang**

Peran mahasiswa dalam kegiatan magang, diantaranya yaitu :

### **1. Fasilitator**

Dalam melaksanakan kegiatan magang ini pemegang berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi dalam melakukan kegiatan sesuai dengan

program kerja yang sudah dibuat. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dalam melaksanakan kegiatan nantinya tidak akan kesulitan.

## **2. Pendamping**

Dalam melaksanakan kegiatan magang ini pemegang berperan sebagai pedamping yakni mendampingi Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” dalam memecahkan masalah yang diselesaikan secara musyawarah dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok..

## **3. Mediator**

Dalam melaksanakan kegiatan magang ini pemegang berperan sebagai mediator. Pemegang dapat sebagai penghubung penyelesaian masalah antara kelompok dengan pihak ketiga sebagai penengah

## **G. Hasil yang diharapkan**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Hasil yang diharapkan bagi mahasiswa yaitu :

- a. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja di Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya” dalam mengelola udang
- b. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang diberikan selama masa perkuliahan
- c. Mahasiswa mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada di dalam Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya”



## **2. Bagi Kelompok**

Hasil yang diharapkan bagi kelompok yaitu :

- a. Mendapat pengetahuan dan praktik penguatan kelembagaan Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya”
- b. Memperoleh bantuan tenaga dan pemikiran dalam memecahkan permasalahan
- c. Meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya usaha berkelompok sehingga tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat bisa tercapai.

**BAB II**  
**DESKRIPSI DESA KETAWANGREJO DAN KELOMPOK PETAMBAK**  
**UDANG MINALOKA JAYA**

**A. Deskripsi Desa Ketawangrejo**

**1. Keadaan Geografi**

**a. Letak dan Batas Wilayah**

Desa Ketawangrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Desa Ketawangrejo berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Bayuyoso, Desa Grabag dan Desa Aglik
- Sebelah Timur : Desa Patutrejo
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Desa Rejosari dan Desa Munggasari

**b. Keadaan Iklim dan Topografi**

Seluruh wilayah di Desa Ketawangrejo memiliki topografi berupa dataran rendah dengan ketinggian 15 meter diatas permukaan laut dengan kondisi cuaca/iklim alam antara lain :

- Curah hujan : 0,5 mm/tahun
- Jumlah bulan hujan : 6 Bulan
- Suhu rata-rata : 32°C

### c. Orbitasi

Jarak orbitasi Desa Ketawangrejo ke pusat Pemerintahan adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak Desa Ketawangrejo ke Kecamatan Grabag kurang lebih 1,5 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit
- 2) Jarak Desa Ketawangrejo ke Kabupaten Purworejo kurang lebih 21 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit
- 3) Jarak Desa Ketawangrejo ke Ibukota Provinsi Jawa Tengah kurang lebih 142 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 3 jam.

### d. Luas dan Penggunaan Lahan

Tabel 2.1 Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Hutan Lindung	15	2,70
2	Sawah Irigasi Teknis	138	25
3	Perkebunan	67	12,20
4	Tegalan	86	15,60
5	Pemukiman	160	29
6	Perkebunan Negara	70	12,65
7	Lainnya	31	2,85
Jumlah		552	100,00

Sumber : *Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa luas wilayah Desa Ketawangrejo sebesar 552 Ha dengan penggunaan lahan untuk hutan

lindung, sawah irigasi teknis, perkebunan, tegalan, pemukiman, perkebunan negara dan lainnya

## 2. Keadaan Demografis

### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.2 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	2.346	50,09
2	Perempuan	2.337	49,91
Jumlah		4.683	100,00

Sumber : *Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dengan presentase 50,09 % lebih mendominasi dari jumlah penduduk perempuan dengan presentase 49,91 %

### b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

Tabel 2.3 Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

No	Kepala Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	KK Laki-laki	1.545	84,93
2	KK Perempuan	274	15,07
Jumlah		1.819	100,00

Sumber : *Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat diketahui bahwa jumlah KK Desa Ketawangrejo dengan KK laki-laki berjumlah 1.545 dan KK

perempuan 274 sehingga total KK adalah 1.819. Dimana KK laki-laki lebih mendominasi dengan presentase 84,93 %

**c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

Tabel 2.4 Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-1 tahun	71	1,52
2	1-4 tahun	189	4,04
3	5-14 tahun	720	15,40
4	15-39 tahun	1.690	36,10
5	40-64 tahun	1.373	29,30
6	65 tahun ke atas	640	14,64
Jumlah		4.683	100,00

*Sumber : Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat diketahui bahwa usia produktif cukup tinggi dengan presentase 65,40% sedangkan angka beban ketergantungan sebesar 21,21%

#### d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2.5 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	886	18,90
2	SD/Sederajat	1.127	24,10
3	SMP	1.224	26,10
4	SMA/SMK	1.219	26
5	S1 ke atas	227	4,9
Jumlah		4.683	100,00

Sumber : *Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan tabel 2.5 menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Ketawangrejo masih menengah yaitu dilihat dari lulusan SMP dengan presentase 26,10% lebih mendominasi diikuti lulusan SMA/SMK, lulusan SD, Tidak tamat SD dan lulus S1 ke atas. Tingkat pendidikan menengah mengakibatkan masyarakat cenderung memiliki keterampilan, pengetahuan dan wawasan yang minim. Angka pengangguran dapat disebabkan akibat dari tingkat pendidikan yang menengah

### e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 2.6 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	2.608	55,70
2	Buruh Tani/Nelayan	1.054	22,50
3	Buruh Pabrik	190	4,10
4	PNS	53	1,10
5	Pegawai Swasta	310	6,60
6	Wiraswasta	383	8,20
7	TNI/Polri	17	0,4
8	Lainnya	68	1,4
Jumlah		4.683	100,00

Sumber : Monografi Desa Ketawangrejo 2022

Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui bahwa mata pencaharian Desa Ketawangrejo bervariasi sebagian besar bekerja sebagai petani dengan presentase 55,70%. Selain itu terdapat pekerjaan lain seperti buruh tani/nelayan, wiraswasta, pegawai swasta, buruh pabrik, PNS, TNI/Polri dan lainnya.

### 3. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

Kondisi sosial masyarakat berlangsung dengan baik dan cukup tertata. Masyarakat aktif dalam berbagai kegiatan sosial maupun kelompok. Gotong royong masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Ketawangrejo. Kelompok sosial yang ada menunjang masyarakat untuk

dapat berinteraksi antar sesama masyarakat untuk membangun modal sosial.

Secara perekonomian mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Sebagian dari masyarakat bekerja sebagai buruh tani/nelayan, wiraswasta, buruh pabrik, dan PNS maupun swasta. Kondisi ekonomi rata-rata masyarakat tergolong dalam kelas ekonomi menengah ke bawah. Permasalahan peningkatan usaha ekonomi rakyat sangat kompleks namun beberapa hal dapat teratasi dengan adanya bantuan baik dari pemerintah atau lembaga non pemerintah. Bantuan yang turut mendukung peningkatan pendapatan perekonomian rakyat dengan program-program yang sesuai potensi di masyarakat.

Masyarakat masih kental dan melestarikan budaya warisan nenek moyang khususnya kebudayaan jawa. Budaya warisan yang masih dilestarikan seperti ngupati, mitoni, dan kenduri kematian. Dalam kehidupan sehari-hari tercermin perilaku kebudayaan jawa yang menerapkan unggah ungguh seperti adat bertamu, adat bertutur kata terhadap yang lebih tua, adat berpakaian dan sebagainya. Tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam menghadiri acara seperti kelahiran, kematian, acara perkawinan, dan hari besar lainnya.

#### **4. Kelembagaan**

Desa Ketawangrejo terdiri dari 8 dusun yaitu Dusun Sengoro Wetan, Dusun Sengoro Kulon, Dusun Teges Lor, Dusun Sokerten, Dusun Noyosutan, Dusun Keburuhan, Dusun Ketawang, dan Dusun Karangrejo.



Keadaan kelembagaan sosial secara umum sudah cukup tertata dengan baik di Desa Ketawangrejo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok sosial. Kelompok sosia yang terdapat di Desa Ketawangrejo antara lain :

**a. Kelembagaan Pemerintahan**

Kelembagaan Pemerintahan adalah wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra Pemerintah Desa. Pemerintah Desa Ketawangrejo membawahi Pemerintah Dukuh yang terdiri dari 8 dukuh dan dikepalai oleh 8 Kepala Dukuh yang aktif.

Kelembagaan Pemerintahan terdiri dari :

- 1) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
- 2) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- 3) Karang Taruna
- 4) Rukun Warga (RW)
- 5) Rukun Tetangga (RT)

**b. Kelembagaan Non Pemerintahan**

Kelembagaan Non Pemerintahan terdiri dari :

- 1) Kelompok Agama
- 2) Kelompok Arisan
- 3) Kelompok Tani
- 4) Kelompok Nelayan
- 5) Kelompok Usaha Ternak
- 6) Kelompok Pengrajin

Masyarakat setempat sebagian sudah mengikuti dan aktif dalam organisasi atau kelompok maupun lembaga di Desa Ketawangrejo karena hal tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat di Desa Ketawangrejo. Pertemuan setiap organisasi atau kelompok membahas suatu masalah yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat.

## 5. Sarana Prasarana

### a. Prasarana Kantor Desa

Desa Ketawangrejo memiliki sarana dan prasarana berupa kantor desa disertai dengan aula pendopo untuk kegiatan pertemuan.

### b. Prasarana Kesehatan

Tabel 2.7 Fasilitas Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Satuan
1	Puskesmas Pembantu	1	Unit
2	Polindes	1	Unit
3	Tempat Praktik Bidan	1	Unit
4	Apotik	1	Unit
5	Posyandu	8	Unit

Sumber : *Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan tabel 2.7 menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Ketawangrejo sudah memadai. Masyarakat sudah mulai sadar tentang pentingnya kesehatan, apabila masyarakat sakit sebagian berupaya berobat ke tenaga medis terdekat. Tingkat

keikutsertaan sebagian masyarakat cukup tinggi dalam jaminan kesehatan berupa KIS maupun BPJS. Selain itu terdapat kegiatan posyandu yang diikuti oleh masyarakat setiap bulannya.. Namun untuk dapat mengakses fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan modern seperti rumah sakit harus pergi ke kota maupun kabupaten.

### c. Prasarana Pendidikan

Sebaran fasilitas pendidikan merupakan hal pokok yang dibutuhkan guna menunjang kualitas sumber daya manusia, maka dari itu di Desa Ketawangrejo mempunyai sebaran fasilitas antara lain :

Tabel 2.8 Fasilitas Pendidikan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Satuan
1	Gedung PAUD	2	Unit
2	Gedung TK	1	Unit
3	Gedung SD	3	Unit
4	Gedung SMP	1	Unit

Sumber : *Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan tabel 2.8 menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dasar di Desa Ketawangrejo sudah ada dan sangat baik sehingga usia dini dapat menempuh pendidikan karena jaraknya masih dalam lingkup desa. Pendidikan dasar untuk usia dini sangat diperlukan karena dengan pendidikan maka karakter dan kualitas anak dapat dibangun sejak dini.

#### d. Prasarana Ibadah

Mayoritas masyarakat Desa Ketawangrejo menganut kepercayaan Agama Islam sehingga terdapat sarana ibadah berupa masjid sebagai tempat untuk melakukan ibadah bagi umat muslim.

#### e. Prasarana Umum

Tabel 2.9 Fasilitas Umum

No	Prasarana Umum	Jumlah	Satuan
1	Perpustakaan Desa	1	Unit
2	Lapangan Sepak Bola	1	Unit
3	Lapangan Tenis	3	Unit
4	Lapangan Voli	1	Unit

Sumber : *Monografi Desa Ketawangrejo 2022*

Berdasarkan Tabel 2.9 dapat diketahui bahwa sarana umum antara lain perpustakaan desa 1 unit, lapangan sepak bola 1 unit, lapangan tenis 1 unit dan lapangan voli 1 unit.

#### f. Sarana Transportasi Darat

Lokasi desa yang cukup strategis dengan jalan lintas provinsi maupun kabupaten memudahkan masyarakat dalam mengakses transportasi. Selain itu terdapat pula akses terminal angkutan umum menuju kota maupun kabupaten. Transportasi darat yang biasa digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari yaitu sepeda, motor, mobil, angkutan umum maupun lainnya.

#### **g. Sarana Komunikasi dan Informasi**

Sarana komunikasi dan informasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Ketawangrejo berupa handphone. Hampir semua masyarakat memiliki handphone. Handphone dapat digunakan apabila ada penunjang sinyal yang baik. Ketersediaan sinyal cukup baik untuk mengakses internet tanpa gangguan sinyal.

#### **h. Sarana Pemukiman**

Kondisi permukiman masyarakat di Desa Ketawangrejo sebagian besar sudah permanen walaupun sebagian masyarakat masih terdapat bangunan rumah semi permanen. Rata-rata perumahan penduduk sudah menggunakan sumber listrik dari PLN. Selain itu masyarakat sudah memiliki fasilitas MCK namun limbah rumah tangga seringkali hanya dibuang di pekarangan belakang. Sumber air masyarakat berasal dari air sumur maupun pompa air. Jarak antar rumah cukup jauh karena pekarangan yang dimiliki cukup luas. Pekarangan banyak ditanami pohon kelapa, pohon pisang, pohon melinjo maupun lainnya. Dilihat dari kondisinya mayoritas penduduk sudah termasuk dalam standar rumah sehat.

## **B. Deskripsi Kelompok Petambak Udang “Minaloka Jaya”**

### **1. Sejarah Kelompok**

Desa Ketawangrejo merupakan salah satu desa dengan luas wilayah dan jumlah penduduk terbesar se-Kecamatan Grabag di kawasan pesisir. Desa Ketawangrejo memiliki potensi sumber daya alam yang luas dan jumlah penduduk terbesar tetapi belum dapat dimaksimalkan karena kualitas SDM yang belum memadai.

Data BPS tahun 2013 menyebutkan sekitar 1.606 jiwa tercatat dalam keluarga miskin. Hal ini mengakibatkan Desa Ketawangrejo menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi karena banyaknya jumlah keluarga miskin. Tercatat pada tahun 2007 sampai 2012 tingkat kriminalitas cukup tinggi dengan rata-rata 30 kejadian pertahun dan tingkat pengangguran cukup tinggi sekitar 395 orang pada tahun 2012. Sekitar tahun 2007 pasca penambangan PT. Antam timbul penambangan liar pasir urug di sekitar Pantai Ketawangrejo. Hal ini mungkin terjadi karena masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan. Kurang lebih 45 orang menggantungkan hidupnya dengan penambangan pasir urug sampai awal tahun 2013.

Dari permasalahan sosial yang terjadi muncul insiasi tokoh masyarakat untuk mencari solusi untuk menghentikan penambangan liar yang berpotensi merusak lingkungan dan ekosistem pesisir Pantai Ketawangrejo. Pada akhirnya dihasilkan solusi bahwa perlu adanya usaha-usaha rakyat yang dapat mengurangi jumlah pengangguran, jumlah

kriminalitas, meningkatkan ekonomi, sekaligus memperbaiki stabilitas ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Solusi dilakukan dengan melakukan beberapa survei usaha seperti usaha budidaya ikan lele dan gurame di Loano, usaha budidaya udang vanname di Gedangan, dan usaha pertanian semi modern papaya di Kebumen. Dari beberapa survei yang telah dilakukan, semua kegiatan diterapkan melalui Kelompok Tani Margo Makmur dan Kelompok Perikanan Mina Rejeki untuk budidaya ikan lele dan gurame.

Pada bulan Januari tahun 2013 terdapat 7 orang yaitu Rohmadi, Suwardoyo, Sriono, Pawit Sariyo, Ngaliman, Suripto Danni Asmara. Mereka bersama-sama berusaha untuk merealisasikan budidaya tambak udang vanname yang berlokasi di area non produktif. Lahan yang awalnya bekas penambangan PT.Antam direlokasi menjadi tambak udang. Kelompok Minaloka pada bulan Januari 2013 akhirnya terbentuk dengan 3 tambak udang. Kemudian 7 orang ini mencoba sekaligus belajar mensosialisasikan cita-cita kelompok dengan memulai budidaya tambak udang vanname di Pantai Ketawangrejo.

Awal berdirinya kelompok masih belum disahkan. Kemudian pada bulan Maret 2013 anggota baru bertambah yaitu Atmo Diharjo Suyudi, Kiswandi, Suprayitno dan Maryono. Total anggota 11 orang kemudian pada tanggal 10 Maret 2013 dikukuhkan sebagai Kelompok “Minaloka Jaya” dengan SK Kepala Desa yang dilanjutkan dalam akta pendirian dari notaris.

Semakin berjalannya waktu antusias masyarakat untuk menanamkan modal cukup tinggi sehingga kelompok terus mengalami perkembangan. Perkembangan terlihat dari animo masyarakat yang cukup besar untuk ikut bergabung dalam budidaya udang vanname. Desa di sekitar pun ikut meniru pola budidaya tambak seperti Desa Patutrejo, Harjobinangun, Kertojayan dan Munggangsari.

Sekitar tahun 2017 mulai muncul permasalahan kematian secara tiba-tiba. Kematian ini menyebabkan kerugian yang cukup besar karena tidak bisa mengembalikan modal awal. Kegiatan budidaya pun vakum sehingga kolam disewakan kepada pihak luar.

Pada tahun 2019 mulai bangkit kembali, budidaya diambil alih oleh kelompok baru. Bertahap dengan budidaya 2 kolam, kemudian dari tahun ke tahun kolam semakin bertambah. Hingga tahun 2022 tercatat sudah mempunyai 9 kolam.

## **2. Profil Kelompok**

Kelompok Tambak Udang “Minaloka Jaya” terletak di Jalan Adiloka Tengah RT 004/004 Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

Arti kata “Mina” dalam bahasa jawa artinya ikan, sesuai dengan bidang budiaya yaitu ikan dan udang. Dalam bahas jepang artinya arah selatan sesuai dengan keberadaan kelompok di Pantai Selatan Pulau Jawa yang dikenal dengan Pantai Laut Selatan. Dalam bahasa arab artinya



nama sebuah tempat di dekat Makkah yang diharapkan dapat membawa keberkahan dan kemakmuran.

Arti kata “Loka” dalam bahasa sansekerta artinya dunia atau tempat, harapannya budidaya kelompok dapat mendunia dan memberi manfaat bagi pangan, kehidupan dan kemaslahatan anggota, lingkungan, daerah, negara maupun seluruh dunia.

Arti kata “Jaya” dalam bahasa sansekerta artinya menang atau berhasil, budidaya diharapkan berhasil dan menghasilkan serta berkelanjutan sehingga berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Loka Jaya juga merupakan nama kumpulan Sunan Kalijaga dan kawan-kawannya saat muda ketika berjuang membela wong cilik dan fakir miskin sekaligus menandai perubahan dan perjuangan dari sekumpulan berandal kemudian andil besar dalam membangun kehidupan penghidupan dan akhlak seluruh rakyat.

Minaloka Jaya adalah kelompok budidaya ikan dan udang yang berada di area pantai selatan dengan cita-cita bersama untuk mencapai keberhasilan budidaya yang berkelanjutan sehingga berperan dalam meningkatkan taraf hidup anggota, membawa keberkahan, kemakmuran dan memberi manfaat positif bagi sosial masyarakat sekitar, daerah serta negara dalam pembangunan ekonomi, pangan, dan pembangunan. Kelompok Tambak Udang “Minaloka Jaya” memiliki tujuan antara lain :

1. Sebagai wadah untuk menghimpun usaha perikanan dan tambak udang guna menyatukan tekad dan melaksanakan kegiatan, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para anggotanya khususnya dan kesejahteraan seluruh warga wilayah Desa Ketawangrejo.
3. Memupuk dan mengembangkan kerjasama, gotong royong dan menyisihkan hasil bersama-sama sebagai wujud kepedulian nyata dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan pembangunan wilayah desa Ketawangrejo baik secara kemanusiaan maupun pembangunan infrastruktur Desa Ketawangrejo secara langsung.
4. Meningkatkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mendukung kegiatan pemerintah bidang pertanian dan perikanan yang ramah lingkungan.

### **3. Struktur Organisasi Kelompok**

Pembina	: Supriyanto
Ketua	: Kasno
Sekretaris	: Kiswandi
Bendahara	: Maryono
Seksi Teknis	: Guntarman
Seksi Pemasaran	: Giri Suprpto
Seksi Usaha	: Suprayitno
Seksi Peralatan	: Dakir

Seksi Keamanan : Amat  
Seksi Humas : Tusino  
Seksi Akomodasi : Tuyono

#### **4. Tugas dan Fungsi Pengurus Kelompok**

Tugas dan tanggung jawab pengurus kelompok sebagai berikut :

- a. Pembina : Melakukan pembinaan, pengarahan, pengkoreksian kinerja seluruh pengurus
- b. Ketua : Mengorganisir, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompok, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan kelompok baik kedalam maupun keluar
- c. Wakil Ketua : Membantu, bekerjasama, dan mewakili ketua dalam menjalankan tugas ketua.
- d. Sekretaris : Bertanggung jawab atas kelancaran administrasi kelompok, membuat undangan, surat tugas, surat perijinan, surat pengangkatan, surat pemberhentian maupun segala surat menyurat kelompok.
- e. Bendahara : Mengatur dan mencatat tiap keluar masuk keuangan kelompok dan segala pengeluaran harus atas sepengetahuan ketua kelompok.
- f. Seksi : Penanggung-jawab masing masing bidang yang telah ditetapkan dan bertugas membantu seluruh tugas Ketua.

## 5. Aktivitas Kelompok

Aktivitas kelompok antara lain :

a. Pengapuran, pengisian air, dan fermentasi kolam

Pengapuran tanah kolam dilakukan pada saat kolam dalam keadaan kering tidak berisi air, kolam ditaburi kapur secara merata yang berguna sebagai penyedia unsur hara. Pengisian air dilakukan pada saat pengisian air pada kolam baru. Kolam tambak di isi air dengan kedalaman 70-100 cm, kemudian dilakukan fermentasi pada kolam yang dibiarkan hingga 14 hari untuk menunggu tumbuhnya plankton.

b. Pergantian air kolam

Pergantian air kolam dilakukan minimal 2 hari sekali. Pergantian dilakukan dengan membuang air kotor yang ada di dasar kolam dan menambahkan air baru pada bagian atas kolam.

c. Pengisian solar diesel untuk kincir air

Pengisian solar dilakukan 1 kali dalam sehari sebanyak 1-2 liter/mesin diesel. Pada siang hanya ada 2 kincir air yang bergerak sedangkan pada malam hari ada 4 kincir air yang bergerak. Hal tersebut dilakukan karena pada siang hari terdapat cahaya matahari yang dapat menghasilkan oksigen sehingga tidak memerlukan tenaga kincir air yang banyak.

d. Tebar benur dan panen udang

Tebar benur dilakukan setelah proses pengelolaan tambak, waktu pada dini hari. Sebelum melakukan penebaran benur petambak memastikan kondisi air dan pengecekan benur. Kemudian benur diletakan terapung

dipermukaan air, kemasan disirami air hingga kemasan benur berembun. Selanjutnya kemasan benur dibuka perlahan dan biarkan udang keluar dengan sendiri

e. Pemberian pakan

Pemberian pakan dilakukan 4 kali dalam sehari yakni pada jam 7, jam 10, jam 1 dan jam 4.

f. Pengecekan kesehatan udang

Pengamatan kesehatan udang dilakukan setiap 1-2 kali/hari, dilakukan dengan cara melihat udang dari anco, kesehatan udang dilihat dari gerakan udang, kondisi seluruh tubuh dan kotoran udang.

g. Pengamatan konsumsi pakan dan warna air

Pengamatan konsumsi air dilakukan 2 jam setelah pemberian pakan dengan cara melihat pada anco. Apabila pakan pada anco habis maka dapat dikatakan nafsu makan udang baik.

h. Pertemuan rutin kelompok

Kegiatan pertemuan dilakukan tiga bulan sekali. Pada pertemuan kelompok melaporkan pengeluaran dan pemasukan selama satu siklus panen. Selain itu membahas permasalahan yang sedang dihadapi dan bersama sama untuk menemukan solusi permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Riyanto, Slamet dkk. 2021. Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi. Bintang Pustaka Madani, Yogyakarta

Purworejo.2022. *Buku Monografi Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah*

Purworejo.2022. *Buku Profil Petambak Udang “Minaloka Jaya”*

### Website/ Digital Jurnal

Nurhajarini, Dwi Ratna. 2015. Perkembangan Budidaya Tambak Udang di Pesisir Tuban 1980-2015. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/wpcontent/uploads/sites/24/2018/02/tambak-udang-full.pdf>. Diunduh tanggal 23 April 2022

Website Resmi Desa Ketawangrejo. <https://ketawangrejo-grabag.purworejokab.go.id/>. Diunduh tanggal 21 Mei 2022

Tambak Udang Minaloka Jaya Purworejo. <https://minalokajaya.blogspot.com/2015/10/sejarah-berdirinya-kelompok-budidaya.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2022